

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi adalah data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *dividen payout ratio* (dengan proksi *Return on asset*, *leverage*, *size* dan *dividen payout ratio*) terhadap Perataan Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sebanyak 41 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Secara terperinci proses pemilihan sample adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Jumlah Sample**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>perbankan</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	41
Jumlah perusahaan <i>perbankan</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2013-2015	(4)
Jumlah perusahaan <i>perbankan</i> yang mengalami kerugian ( <i>loss</i> ) selama periode penelitian tahun 2013-2015	(3)
Jumlah perusahaan <i>perbankan</i> yang tidak memiliki variabel lengkap (tidak membagikan dividen) selama periode penelitian tahun 2013-2015	(21)

<b>Jumlah sampel</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah observasi (13x3 tahun)</b>	39

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh variabel yang digunakan yaitu pengaruh *Return on asset*, *leverage*, *size*, *dividen payout ratio* dan perataan laba. Berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program *SPSS 20 for Windows*

**Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	39	,51	3,89	1,7364	,82615
LEVERAGE	39	75,56	92,98	84,2751	4,31257
SIZE	39	15,92	29,87	21,2892	4,05268
DIVIDEN PAYOUT RATIO	39	8,99	73,49	31,4903	18,39803
INCOME SMOOTHING	39	-20,36700	127,14200	4,6842564	21,38301157
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

### 1. Perataan Laba

Perataan laba berkisar antara -20,367 – 127,142 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,684 dan standar deviasi 21,383. Perusahaan yang memiliki nilai perataan laba terendah dalam penelitian ini adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2014 sebesar -20,367 sedangkan perusahaan dengan nilai perataan laba tertinggi adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2015 dengan INC SM sebesar 127,142.

### 2. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas dengan proksi *return on asset* berkisar antara 0,51 – 3,89 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,736 dan standar deviasi 0,8261. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah dalam penelitian ini adalah Bank Maspion Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,51, sedangkan perusahaan dengan nilai

profitabilitas tertinggi adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013 dengan ROA sebesar 3,89.

### **3. Leverage**

*Leverage* berkisar antara 75,56 – 92,98 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 84,275 dan standar deviasi 4,312. Perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* terendah dalam penelitian ini adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013 sebesar 75,56 sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* tertinggi adalah Bank Himpunan Saudara Tbk pada tahun 2013 dengan *Leverage* sebesar 92,98.

### **4. Size**

*Size* berkisar antara 22,88 – 34,48 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 31,202 dan standar deviasi 2,407. Perusahaan yang memiliki nilai *size* terendah dalam penelitian ini adalah Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2015 sebesar 22,88 sedangkan perusahaan dengan nilai *size* tertinggi adalah Bank Bukopin Tbk pada tahun 2015 dengan *Size* sebesar 34,48.

### **5. Dividen Payout Ratio**

*Dividen Payout Ratio* berkisar antara 8,99 – 73,49 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 31,4903 dan standar deviasi 18,398. Perusahaan yang memiliki nilai *dividen payout ratio* terendah dalam penelitian ini adalah Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2013 sebesar 8,99, sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timr Tbk pada tahun 2013 DPR sebesar 73,49.

## **4.3 Analisis Data**

### **4.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, dan dibantu dengan program SPSS 20. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumusan hipotesis :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila  $Sig < 0,05$  maka Ho ditolak ( Distribusi sample tidak normal )

Apabila  $Sig > 0,05$  maka Ho diterima ( Distribusi sample normal )

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		RETURN ON ASSET	LEVERAGE	SIZE	DIVIDEN	INCOME
N		39	39	39	39	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,7364	84,2751	21,2892	3,2949	,7990
	Std. Deviation	,82615	4,31257	4,05268	,56556	1,09323
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,089	,181	,152	,250
	Positive	,133	,078	,181	,152	,250
	Negative	-,096	-,089	-,126	-,112	-,186
Kolmogorov-Smirnov Z		,830	,554	1,129	,949	1,321
Asymp. Sig. (2-tailed)		,497	,919	,156	,328	,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* berturut-turut sebesar 0,830, 0,554, 1,129, 0,949 dan 1,321 dan nilai Asymp Sig 0,143 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Selain cara tersebut getala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0.

Prosedur Pengujian :

- a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas
- b) Jika Nilai Tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas  
Jika Nilai Tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,315	86,384		,293	,771		
1 RETURN ON ASSET	4,197	4,370	,162	,960	,344	,808	1,238
LEVERAGE	-,836	,869	-,169	-,962	,343	,749	1,335
SIZE	1,665	,877	,316	1,897	,066	,833	1,201
DIVIDEN	2,161	6,042	,057	,358	,723	,902	1,109

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel *Return on asset*, *leverage*, *size* dan *dividen payout ratio* di atas 0,10 (>0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel *Return on asset*, *leverage*, *size* dan *dividen payout ratio* di bawah 10 ( $\leq 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2013: 106).

### 4.3.3 Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya Heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka penafsiran tidak lagi efisien baik dalam sampel besar maupun kecil dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pendekatan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas yaitu uji glejser.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25,315	86,384		,293	,771
	RETURN ON ASSET	4,197	4,370	,162	,960	,344
	LEVERAGE	-,836	,869	-,169	-,962	,343
	SIZE	1,665	,877	,316	1,897	,066
	DIVIDEN	2,161	6,042	,057	,358	,723

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (>5%) maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu seperti (data time series) atau urutan tempat atau ruang (data cross section). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji autokorelasi sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4- dL)$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4- Du)$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,466 <sup>a</sup>	,217	,125	20,00298401	1,978

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN, LEVERAGE, SIZE, RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,978, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sample N=39 dan jumlah variabel independen 4 (K=4) maka diperoleh nilai dU 1,328. Nilai DW 1,978 lebih besar dari batas atas du yakni 1,328 sehingga  $dU < dw < 4 - dU$  adalah  $1,328 < 1,978 < 4 - 1,328$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali 2013: 110).

#### **4.4 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 25,315 + 4,197 \text{ ROA} - 0,836 \text{ LEV} + 1,665 \text{ SIZE} + 2,161 \text{ DPR} + e$$

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

##### **4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 <sup>a</sup>	,217	,125	20,00298401

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN, LEVERAGE, SIZE, RETURN ON ASSET

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,217. Hal ini berarti bahwa 21,7% perataan laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *Return on asset, leverage, size dan dividen payout ratio* sisanya sebesar 78,3% (100% - 21,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### 4.4.3 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2013). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3770,802	4	942,701	2,356	,073 <sup>b</sup>
	Residual	13604,059	34	400,119		
	Total	17374,861	38			

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

b. Predictors: (Constant), DIVIDEN, LEVERAGE, SIZE, RETURN ON ASSET

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.8 diatas, nilai F hitung 2,356 dengan perataan laba signifikansi yang menunjukkan 0,073. Perataan laba pengujian yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama

(simultan) Perataan laba tidak dipengaruhi oleh *Return on asset*, *leverage*, *size* dan *dividen payout ratio*.

#### 4.4.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini, nilai t tabel adalah sebesar 2,011.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,315	86,384		,293	,771
1 RETURN ON ASSET	4,197	4,370	,162	,960	,344
LEVERAGE	-,836	,869	-,169	-,962	,343
SIZE	1,665	,877	,316	1,897	,066
DIVIDEN	2,161	6,042	,057	,358	,723

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Profitabilitas mempunyai t hitung sebesar -0,010 lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,011 ( $-0,010 \leq 2,011$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.

Leverage mempunyai t hitung sebesar 1,036 lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,011 ( $0,136 \leq 2,011$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage tidak mempengaruhi perataan laba. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.

Size mempunyai t hitung sebesar -1,787 lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikan 5% sebesar 2,011 ( $-1,787 \leq 2,011$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa

ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

*Dividen payout ratio* mempunyai t hitung sebesar 0,701 lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,011 ( $0,701 \leq 2,011$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Dividen payout ratio* tidak mempengaruhi perataan laba. Hal ini berarti hipotesis 4 ditolak.

#### **4.4.5 Pembahasan Hipotesis**

##### **1. Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juniarti dan Colonia (2005) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Irawati dan Maya (2007). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA menandakan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor tertarik apabila laba perusahaan tinggi maka dari itu praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh ROA. Hasil penelitian untuk variabel ini konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Aji dan Mita (2010), Noviana dan Yuyetta (2011), serta prayudi dan Daud (2013). Penelitian-penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

##### **2. Leverage Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Darmawan (2015) Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak

terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

### **3. *Size Terhadap Perataan Laba***

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hal ini dikuatkan oleh penelitian Syafront By (2008). Hal tersebut didukung oleh penelitian dengan Ratnasari (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor.

### **4. *Dividen Payout Ratio Terhadap Perataan Laba***

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menyatakan dividen adalah pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada pemegang saham. Cash dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa yang akan mendatang. Adanya anggapan ini akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajer dan investor. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Namun besar kecilnya dividen tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melaporkan laba lebih besar dari seharusnya karena dividen bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor untuk melakukan investasinya.